

OPTIMALISASI SOFT SKILL PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DI ERA 4.0

Andri Irawan, Tia Setiawati, Anisa Andiana

Universitas Pakuan Bogor

Email: andrittc@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian tentang Soft Skill di Indonesia khususnya di lingkup Lembaga Pendidikan. Dari temuan tersebut, dijadikan sebagai dasar untuk mencari jalan baru, khususnya untuk mengoptimalisasi Soft Skill dalam Lembaga Pendidikan. Metode penelitian menggunakan analisis konten terhadap artikel tahun 2015-2022 dari situs google scholar, Scopus.com dan Garuda yang dicari menggunakan kata kunci "Soft Skill". Temuan penelitian menunjukkan keberagaman pengoptimalisasian Soft Skill di berbagai Lembaga Pendidikan yang memberikan tantangan tersendiri untuk guru dalam melaksanakan optimalisasi Soft Skill di era 4.0. Dengan demikian guru perlu menerapkan kegiatan pembelajaran yang cocok untuk mengoptimalisasi Soft Skill. Adapun jalan baru yang bisa guru laksanakan khususnya dalam mengoptimalisasi Soft Skill pada Lembaga Pendidikan di era 4.0 yakni proses pembelajaran efektif, melaksanakan berbagai macam pelatihan, menyisipkan pemahaman mengenai Soft Skill di setiap proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode seperti project based learning, menerapkan program pendidikan karakter siswa melalui teaching factory (TEFA) yaitu penelitian yang merekomendasikan penerapan soft skill dengan cara model pembelajaran berbasis produk (barang/jasa) melalui sinergi sekolah dengan industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industry.

Kata Kunci: Soft Skill, Era 4.0, Lembaga Pendidikan.

Abstract

The purpose of this research is to examine and describe the results of research on Soft Skills in Indonesia, especially in the scope of educational institutions. From these findings, it is used as a basis for finding new ways, especially to optimize Soft Skills in Educational Institutions. The research method uses content analysis of articles from 2015-2022 from the Google Scholar, Scopus.com and Garuda sites which are searched using the keyword "Soft Skill". The research findings show the diversity of optimizing Soft Skills in various Educational Institutions which provides its own challenges for teachers in implementing Soft Skill optimization in the 4.0 era. Thus the teacher needs to apply suitable learning activities to optimize Soft Skills. The new way that teachers can implement, especially in optimizing Soft Skills in Educational Institutions in the 4.0 era, is an effective learning process, carrying out various kinds of training, inserting an understanding of Soft Skills in each learning process using various methods such as project based learning, implementing character education programs students through teaching factory (TEFA), namely research that recommends the application of soft skills by means of product-based learning models (goods/services) through school and industry synergies to produce graduates who are competent according to industry needs.

PENDAHULUAN

saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Era di mana perubahan teknologi menembus semua bidang kehidupan, sosial, budaya, pendidikan, ekonomi hingga industri. Kondisi ini memberikan tantangan dan peluang yang sangat besar di masa depan. Hannover Trade Fair 2011 adalah awal tercetusnya ide tentang Revolusi Industri 4.0 dimana sekelompok ahli memaparkan bahwa dunia industri memasuki sebuah era baru yang lebih pesat dan dinamis. Untuk menghadapi perubahan SDM dituntut jauh lebih cakap, lebih mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan otomatisasi serta tuntutan lingkungan baru. Disini soft skills menjadi semakin lebih dibutuhkan dari pada era industri sebelumnya. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru menjadi keniscayaan agar dapat berselancar dan selamat diatas arus dan gelombang kemajuan teknologi. Upaya pembentukan soft skills idealnya dilakukan sejak dini melalui pengajaran yang komprehensif baik di institusi pendidikan formal maupun nonformal. Walaupun pada kenyataannya sikap sikap mental yang menjadi bagian penting dari terbentuknya softskill juga terbentuk dari lingkungan hidup sehari hari seseorang. Mentalitas seseorang bisa dibentuk karena norma dan budaya dimana dia hidup sejak dilahirkan dan menjadi dewasa. Seseorang dengan karakter tertentu bisa jadi karena dilahirkan di lingkungan yang membentuk karakter itu. Orang Jawa atau Bali, terlihat sopan dan mentalitasnya kuat menghargai orang lain dan patuh terhadap adat istiadat dibandingkan orang lain dari suku lain. Namun dunia pendidikan baik secara formal maupun non formal dan atau asupan informasi dari dunia lain misalnya internet bisa mengubah karakter mentalitas itu (Ichsan et al., 2021). Soft Skill adalah salah satu kemampuan yang membuat seseorang terlihat lebih menonjol dan profesional.

Soft skill ini sifatnya abstrak (tidak berwujud). Kemampuan soft skill mencakup (a) kualitas pribadi, seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri, integritas (kejujuran); dan (b) keterampilan interpersonal, seperti berpartisipasi sebagai anggota kelompok, berbagi pengetahuan kepada orang lain, kepemimpinan, kemampuan negosiasi dan bisa bekerja dalam keragaman (Utomo, 2018). Soft skill menggambarkan seperangkat kemampuan yang mungkin dimiliki seseorang untuk mengatasi masalah. Sudah saatnya pembelajaran soft skills menjadi kebutuhan, hal ini didasari keadaan bahwa proses pembelajaran selama ini lebih menekankan aspek hard skills. Penekanan penguasaan hard skills semata-mata dengan alasan bahwa penguasaan hard skills lebih mudah diamati dan lebih cepat terlihat hasilnya, sementara soft skills tidak mudah dalam mengajarkannya, sulit diamati dan diukur (Hamidah, 2013).

Di dalam Lembaga Pendidikan, setiap siswa berhak mengembangkan soft skill agar menyempurnakan kemampuan beradaptasi, mampu mengatasi persoalan dalam kehidupan dan dapat hidup secara harmoni bersama dengan orang lain (Wati et al., 2020). Siswa perlu mengembangkan kemampuan sosial dan kemampuan personal sebagai bekal menjalani kehidupan dan menghadapi masa depan. Kemampuan sosial merupakan kemampuan siswa untuk bergaul, berhubungan, dan bekerja sama secara individu maupun kelompok di dalam masyarakat (Amtorunajah & Masruri, 2015).

Soft skill memungkinkan seseorang mencapai potensi diri dan mampu mengintegrasikan pengetahuan secara optimal dalam kehidupan. Pengetahuan akademis yang diajarkan di Lembaga Pendidikan dapat dimaksimalkan apabila seimbang dengan pengetahuan soft skill . Bila soft skills ditinjau dari komponen soft skills, terbagi menjadi skills intrapersonal dan interpersonal (Zamakhsyari, 2017).

Kecakapan intrapersonal merupakan aspek-aspek skills yang menjelaskan tentang kemampuan untuk mengelola diri sendiri manakala yang bersangkutan berada pada situasi kerja. Kecakapan interpersonal merupakan aspek skills yang menjelaskan kemampuan untuk mengelola lingkungan kerja sehingga dirinya mampu beradaptasi dengan situasi kerja di era 4.0.

Kegiatan pengintegrasian soft skills pada setiap pembelajaran pada dasarnya sudah tersurat dalam kurikulum pendidikan saat ini. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak pendidik dan lembaga pendidikan tidak atau kurang memfokuskan dan memprioritaskan pada aspek soft skills sebagai output dan tujuan utama pendidikan. Sehingga diperlukan upaya-upaya memprioritaskan aspek soft skills sebagai tujuan utama pendidikan melalui pembelajaran. Salah satu upaya tersebut adalah pengintegrasian soft skills pada setiap pembelajaran peserta didik di lembaga pendidikan formal setiap jenjang (Firdaus, 2017). Kebaharuan dari penelitian ini yaitu temuan jalan baru dari optimalisasi Soft Skill di Lembaga Pendidikan pada era 4.0. Guru dapat mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Penelitian diawali dengan menemukan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan. Kriteria artikel ilmiah yang digunakan sebagai data berupa artikel ilmiah dengan update beberapa tahun terakhir tahun 2015-2022 dari situs google scholar, Scopus.com dan Garuda yang dicari menggunakan kata kunci “Soft Skill”. Pada tahap pertama pencarian artikel jurnal, ditemukan 20 artikel. Langkah selanjutnya adalah memvalidasi artikel ilmiah dengan cara menghapus artikel ilmiah berdasarkan judul artikel yang sesuai dengan ide topik yang diulas. Kajian kualitas artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian dilakukan dengan cara membaca keseluruhan isi artikel ilmiah agar sesuai dengan topik penelitian. Dari proses tersebut didapatkan sebanyak 10 artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian sudah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

No	Penulis	Judul	Tahun	Konsep dan Praktik	Hasil Penelitian	Jalan Baru
1	Fani Setiani, Rasto	Mengembangkan soft skill siswa melalui proses pembelajaran.	2016	Soft skill didefinisikan sebagai keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap perilaku daripada pengetahuan formal	Hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam artikel adalah Soft skill meliputi kecakapan mengenal diri (self-awareness), kecakapan berpikir rasional (thinking skill), dan	Proses pembelajaran yang efektif dapat melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menerapkan prinsip individualitas, dan

				atau teknis. (Setiani & Rasto, 2016)	kecakapan sosial (social skill) Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki soft skill, agar mereka dapat berkarir dan bersaing di dunia kerja.	peragaan dalam pengajaran merupakan cara untuk meningkatkan soft skill siswa.
2	Pongky Arie Wijaya, Baiq Sefti Hariani	Upaya Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja	2015	Soft skill merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai soft skill membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. (Wijaya & Hariani, 2015)	Kendala-kendala dalam Upaya Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram dalam Meghadapi Dunia Kerja. a. Kurangnya Sosialisasi Pelatihan Soft Skill kepada Mahasiswa b. Kurangnya Partisipasi dan Kesadaran dari Mahasiswa c. Kurang Disiplin (On-Time) d. Fasilitas atau media yang masih kurang memadai e. Dana yang minim f. Waktu yang terbatas.	upaya yang dilakukan untuk meningkatkan soft skill mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi FITK IAIN Mataram dalam meghadapi dunia kerja adalah: a. Mengadakan pelatihan b. Meningkatkan dan mengembangkan pelatihan c. Menentukan Tema Pelatihan

3	Taofan Ali Achmadi, Ayub Budhi Anggoro, Irmayanti, Lia Sari Rahmatin dan Devi Anggriyani	Analisis 10 Tingkat Soft Skills Yang Dibutuhkan Mahasiswa di Abad 21	2020	Soft skills menurut The Collins English Dictionary merupakan kualitas yang dibutuhkan pekerja diluar dari pengetahuan teknis seperti kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan kemampuan beradaptasi. (Achmadi, Anggoro, Irmayanti, Ragmatin, & Anggriyani, 2020)	Soft skills teratas yang dibutuhkan mahasiswa pada abad 21 meliputi: 1) Social responsibility and accountability (Tanggung jawab sosial dan akuntabilitas); 2) Literate communication (Literasi komunikasi); 3) Professional ethics (Etika profesional); 4) Adaptability (Beradaptasi); 5) Collaboration (Kerja sama); 6) Complex problem solving (Pemecahan masalah); 7) Creativity and innovation (Kreativitas dan inovasi); 8) Self-awareness (Kesadaran diri); 9) Critical and logical thinking (Berpikir kritis dan logis); dan 10) Understanding of diversity (Toleransi)	Perlu dilakukan analisis tentang sejauh mana tingkat penguasaan soft skills yang dimiliki mahasiswa untuk mendapat informasi mengenai besarnya gap/kesenjangan soft skills yang dimiliki antara soft skills yang dibutuhkan dengan soft skills yang dikuasai.
4	Novia Lucas Cahyadi Lie,	Pengaruh Soft Skill Terhadap	2017	Baik hard skill maupun soft skill	Soft skill memiliki pengaruh yang	Praktisi dapat lebih memperhatikan

	Dr. Noviaty Kresna Darmasetiawan, S.Psi., M.Si.	Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Informatika Universitas Surabaya		merupakan prasyarat kesuksesan seorang sarjana dalam menempuh kehidupan setelah selesai pendidikan. (Lie & Darmasetiawan, 2018)	signifikan terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi MEA pada mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya.	aspek relevansi mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika UBAYA dan membuat program bimbingan karir bagi mahasiswa tersebut sehingga mampu merencanakan karir secara lebih baik sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa.
5	Fitra Delita, Elfayetti, Tumiar Sidauruk	Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi	2016	Dalam proses perkuliahan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan hard skills akan tetapi juga kemampuannya yang bersifat soft skills. Untuk itu, setiap proses pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan dalam rangka pencapaian keseimbangan antara hard skills dan soft skills. (Fitra, Elfayetti, & Tumiar, 2016)	Terjadi peningkatan skor nilai indikator soft skills berupa komunikasi lisan partisipasi, kejujuran dan kreativitas. Mahasiswa pun memberi tanggapan positif terhadap penerapan Project Based Learning pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi.	Penerapan project based learning dapat meningkatkan soft skills dan hard skills mahasiswa pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi pada tahun ajaran 2016/2017.
6	Ulfah Mawardi	Peningkatan Soft Skill Anak Usia	2019	Soft skills adalah kemampuan yang	Dari tiga ranah kecerdasan yaitu,	Pembelajaran terpadu model

		Dini Melalui Media Mindscape Pada Pembelajaran Terpadu Model Nested Di Lembaga Paud Nasiyah Jakarta		dimiliki seseorang, yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan. (Mawardi, 2019)	kognitif, afektif dan psikomotorik maka Pada pendidikan anak usia dini kecerdasan afeksi (Soft Skill) anak belum dikembangkan secara optimal.	nested dapat digunakan untuk meningkatkan soft skill anak usia dini melalui media mindscape.
7	Andi Muhammad Irfan, Amiruddin, Arimansyah Sahabuddin, Alizha Noviana Putri	Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar	2022	Soft skill merupakan perwujudan seseorang yang terlihat dari pengelolaan kepribadian seperti kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil. (Irfan, Amiruddin, Sahabuddin, & Putri, 2022)	Terdapat pengaruh secara signifikan dari soft skill dan hard skill terhadap kesiapan kerja dunia industry 4.0 peserta didik SMK Kota Makassar.	Sekolah sebagai tempat pengembangan diri peserta didik sudah seharusnya meningkatkan atau mempertahankan penerapan soft skill dengan baik di sela-sela pembelajaran.
8	Cartono, Ida Yuyu N. Hizqiyah, Fitri Aryanti	Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Calon Guru Melalui Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa Di Universitas Pasundan	2018	kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan hard skills dan sisanya 80% dengan soft skills, sehingga hard skills dan soft skills harus terintegrasi dengan baik dimana hard skills bisa diperoleh di dunia pendidikan formal	Keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan dan Unit kegiatan Mahasiswa (UKM) sangat penting, karena dapat meningkatkan hard skills dan mengasah soft skills mahasiswa.	Menjadikan dosen sebagai role model bagi para mahasiswa dimana proses pembelajarannya perlu diarahkan pada 2 aspek pembelajaran, yaitu tujuan dan materi yang berbasis soft skills.

				sedangkan soft skills diperoleh bisa melalui pendidikan formal dan di luar pendidikan formal. (Cartono, Ida Yayu N. Hizqiyah, 2018)		
9	Yunny Erlia Putri, Elva Nuraina, Farida Styaningrum	Peningkatan Kualitas Hard Skill dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (TEFA) Di SMK Model PGRI 1 Mejayan	2019	Pembelajaran lebih berfokus pada tujuan yaitu sebuah kompetensi, pengimplementasian soft skill siswa dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan pola pembelajaran berbasis bisnis, pengelompokkan siswa yang terlibat dalam teaching factory (TEFA), serta memberikan arahan kepada siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran teaching factory (TEFA). (Putri, Nuraina, & Styaningrum, 2019)	SMK Model PGRI 1 Mejayan menjalankan program teaching factory (TEFA) untuk meningkatkan hard skill dan soft skill siswa sudah berjalan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan. Program teaching factory (TEFA) dapat meningkatkan dan mengurangi angka pengangguran siswa jika setelah lulus nanti.	Menerapkan program pendidikan karakter siswa seperti pengembangan ekstrakurikuler, dan program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) dan mempertahankan kualitas dari program teaching factory (TEFA). Serta melengkapi data alumni sebagai bahan evaluasi.
10	Wahyu Astutik, M. Sulhan	Pelatihan Kerja, Soft Skill dan Hard Skill Mendorong Peningkatan Kinerja Karyawan	2022	Soft skill memberikan peranan lebih penting untuk dalam peningkatan kompetensi. Hal ini terkait dengan kemampuan seseorang dari sisi emosional dan	Pelatihan (training) non-teknis (soft skill) dan tekni (hard skill) memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.	untuk menjaga kedua kemampuan non teknis (soft skill) dan kemampuan teknis (hard skill) tetap berdaya guna, maka diperlukan peningkatan berupa

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, ada beberapa hal yang memerlukan perhatian dan pembahasan khusus, antara lain: Proses pembelajaran yang efektif, melaksanakan berbagai macam pelatihan, menyisipkan pemahaman mengenai Soft Skill di setiap proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode seperti project based learning, menerapkan program pendidikan karakter siswa melalui teaching factory (TEFA).

Terkait dengan proses pembelajaran efektif sedikitnya melibatkan lima indikator (Usman, 2009). Pertama melibatkan siswa secara aktif. Aktivitas yang dimaksud meliputi: (1) aktivitas visual (visual activities), seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi; (2) aktivitas lisan (oral activities), seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi; (3) aktivitas mendengarkan (listening activities), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan; (4) aktivitas gerak (motor activities), seperti senam, atletik, menari, melukis; (5) aktivitas menulis (writing activities), seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat. Kedua, menarik minat dan perhatian siswa Hal ini bisa dilakukan melalui penggunaan media atau model pembelajaran yang dapat membuat materi pelajaran lebih menarik. Ketiga, membangkitkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa atas tugas-tugasnya yang dikerjakannya. Keempat, prinsip individualitas. Prinsip ini dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mencari, mengelola dan menyampaikan informasi secara mandiri. Kelima, peragaan dalam pengajaran. Guru mengajar mengajar siswa agar dapat mempraktekan dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Terkait melaksanakan berbagai macam pelatihan, diharapkan pelatihan soft skill lebih ditingkatkan pelaksanaannya, lebih sistematis dan dinamis agar peserta tidak jenuh dengan pelatihan- pelatihan yang diadakan. Menentukan tema yang menarik dan terupdate, Serta mengadakan media untuk pengimplementasian dari pelatihan, supaya pelatihan yang diberikan tidak hanya sebagai selingan atau seremonial belaka, akan tetapi dapat bermanfaat dan menjadi skill yang nantinya akan berguna bagi peserta kedepannya dalam menghadapi persaingan hidup yang nyata, terlebih lagi dalam menghadapi dunia kerja di era 4.0.

Terkait menyisipkan pemahaman mengenai Soft Skill di setiap proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode seperti project based learning, Thomas (2000) berpendapat bahwa PBL terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Ini adalah tahapan standar pengantar pembelajaran dimana informasi dan jadwal dibuat. mahasiswa berusaha memahami satu sama lain dengan

memperkenalkan diri dan mengumpulkan harapannya di dalam keseluruhan aktifitas proyek.

2. Proses PBL Ini adalah tahapan-utama pembelajaran dan terdiri dari sejumlah aktifitas berkenaan dengan persiapan dan langkah penting pengerjaan suatu proyek. Tahap ini meliputi:
 - a. pembentukan kelompok dan pemilihan proyek,
 - b. pengumpulan informasi, dan
 - c. langkah kerja proyek.
3. Tahap evaluasi Pola ini menunjukkan bentuk aktifitas di dalam melakukan penilaian hard skill dan soft skill.

Terkait Menerapkan program pendidikan karakter siswa melalui teaching factory (TEFA). Penerapan program teaching factory (TEFA) di SMK Model PGRI 1 Mejiyan yaitu melakukan pembentukan manajemen dengan konsep organisasi manajemen produksi yang berskala kecil dan berada di kelas sesuai dengan konsep organisasi yang ada pada perusahaan. Peran siswa ada beberapa tugas di dalamnya yaitu siswa yang diberi tugas masing-masing keahliannya dan diletakkan di bagian manajemen, pemasaran, administrasi, dan bagian produksi. Faktor guru adalah dimana seseorang yang mengetahui suasana di dalam ruangan kelas dan merupakan sebuah sumber pengelola dikelas saat proses belajar, maka guru yang mengetahui bagaimana dan tindakan apa saja yang perlu ditindak lanjuti (Rayyan, Rusli Ismail, 2019). Selanjutnya, elemen teaching factory (TEFA) adalah suatu rancangan tingkat belajar yang sesuai dengan kenyataan. Susunan terpenting dalam teaching factory (TEFA) diantaranya adalah standar manajemen, standart kurikulum, standart kemahiran siswa, alat peraga belajar, sarana dan prasarana, pendidik, penilaian prestasi belajar.

KESIMPULAN

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Untuk menghadapi perubahan SDM dituntut jauh lebih cakap, lebih mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan otomatisasi serta tuntutan lingkungan baru. Maka, dibutuhkan pengoptimalisasian pembentukan soft skills idealnya dilakukan sejak dini melalui pengajaran yang komprehensif baik di institusi pendidikan formal maupun nonformal. Mengoptimalisasi Soft Skill di berbagai Lembaga Pendidikan yang memberikan tantangan tersendiri untuk guru. Dengan demikian guru perlu menerapkan kegiatan pembelajaran yang cocok untuk menerapkan Soft Skill. Jalan baru bagi guru yang bisa dilaksanakan khususnya dalam optimalisasi Soft Skill pada Lembaga Pendidikan di era 4.0 yakni proses pembelajaran efektif, melaksanakan berbagai macam pelatihan, menyisipkan pemahaman mengenai Soft Skill di setiap proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode seperti project based learning, menerapkan program pendidikan karakter siswa melalui teaching factory (TEFA) yaitu penelitian yang merekomendasikan optimalisasi soft skill dengan cara model pembelajaran berbasis produk (barang/jasa) melalui sinergi sekolah dengan industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kebutuhan industri

BIBLIOGRAFI

- Achmadi, T. ... , Anggoro, A. B., Irmayanti, I., Ragmatin, L. ... , & Anggriyani, D. ... (2020). Analisis 10 tingkat soft skills yang dibutuhkan mahasiswa di abad 21. *Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 8(2), 145–151.
- Astutik, Wahyu, & Sulhan, M. (2022). Pelatihan Kerja, Soft Skill dan Hard Skill Mendorong Peningkatan Kinerja Karyawan. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 9. <https://doi.org/10.32503/jmk.v7i2.2345>
- Cartono, Ida Yayu N. Hizqiyah, Fitri Aryanti. (2018). *Pengembangan Softskill Mahasiswa Calon Guru Melalui Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa Di Universitas Pasundan*. 2(1), 69.
- Fitra, D., Elfayetti, S., & Tumiar. (2016). Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-based Learning pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*, 8(2), 124–135.
- Irfan, Andi Muhammad, Amiruddin, Amiruddin, Sahabuddin, Arimansyah, & Putri, Alizha Noviana. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *JoVI: JOURNAL of VOCATIONAL INSTRUCTION*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Lie, Novia Lucas Cahyadi, & Darmasetiawan, Noviaty Kresna. (2018). Pengaruh Soft Skill terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1496–1514.
- Mawardi, U. (2019). Peningkatan Soft Skill Anak Usia Dini Melalui Media Mindscape Pada Pembelajaran Terpadu Model Nested Di Lembaga Paud Nasyiah Jakarta. *Pendidikan*, 4197.
- Putri, Yunny Erlia, Nuraina, Elva, & Styaningrum, Farida. (2019). Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgr 1 Mejayan. *Peningkatan Kualitas Hard Skill Dan Soft Skill Melalui Pengembangan Program Teaching Factory (Tefa) Di Smk Model Pgr 1 Mejayan*, 7(2), 26–33.
- Rayyan, Rusli Ismail, Amiruddin. (2019). *PENERAPAN TEACHING FACTORY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN LAS BUSUR MANUAL (SMAW) JURUSAN TEKNIK LAS SMK NEGERI 3 GOWA*.
- Setiani, Fani, & Rasto, Rasto. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 160. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3272>
- Wijaya, Pongky Arie, & Hariani, Baiq Sefti. (2015). UPAYA PENINGKATAN SOFT SKILL MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA (Studi Kasus Di Jurusan Pendidikan Ips-Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Mataram). *Society*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.20414/society.v6i1.1461>



This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.